



# Pengembangan Model *City Ecosport Tourism* di Kota Singaraja

Syarif Hidayat<sup>1\*</sup>, Wasti Danardani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 26, 2023

Revised April 06, 2023

Accepted April 11, 2023

Available online April 30, 2023

### Kata Kunci:

Pemodelan Kota; Ecosport Tourism;  
Industri Olahraga; Kearifan Lokal

### Keywords:

City Modeling; Ecosport Tourism; Sport  
Industry; Local Wisdom



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas  
Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Sport tourism merupakan salah satu jenis industri yang menjadi target pengembangan olahraga oleh pemerintah Indonesia, seperti yang tercantum dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang telah disahkan oleh pemerintah melalui peraturan presiden No 86 tahun 2021. Berkaca dari hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian ilmiah melalui penelitian pengembangan untuk membantu arah tujuan pembangunan keolahragaan dan pariwisata Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, maka konsep pariwisata dapat diawali di kota Singaraja. Kota Singaraja merupakan kota yang kaya akan potensi yang mungkin dikembangkan konsep city sport tourism. Budaya dan peninggalan sejarah kota Singaraja merupakan hal yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri sebagai daya Tarik utama dalam pengembangan konsep yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Pada tahun pertama akan dihasilkan studi pendahuluan dan menghasilkan draf model city sport tourism yang menjadikan alternatif wisata di Buleleng. Penelitian ini dirancang selama dua tahun. Penelitian ini berlokasi di kota Singaraja Kabupaten Buleleng, subyek penelitian adalah dinas pariwisata, dinas kebudayaan dan

KONI Kabuapten Buleleng. Hasil penelitian pada tahap pertama ini telah menghasilkan draf model yang siap untuk di lakukan ujicoba dimana hal tersebut akan dilaksanakan pada tahun kedua. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada pengembangan daerah tujuan wisata minat khusus di Buleleng.

## ABSTRACT

*Sports tourism is one type of industry targeted for sports development by the Indonesian government, as stated in the National Sports Grand Design (DBON) which the government has approved through presidential regulation No. 86 of 2021. Therefore, it is necessary to conduct a study scientifically through development research to assist the direction of Indonesia's sports and tourism development goals. Tourism can be initiated in the city of Singaraja. Singaraja City is a city that is rich in potential, and the concept of city sports tourism might be developed. The culture and historical heritage of the city of Singaraja are unique and have their characteristics as the main attraction in developing the concept that will be carried out in this study. This research is development research using the ADDIE model. In the first year, a preliminary study will be produced, and a draft model of city sports tourism will be produced, making alternative tourism in Buleleng. This research was designed for two years. This research is located in the city of Singaraja, Buleleng Regency; the research subjects were the tourism service, the cultural service, and the KONI of Buleleng Regency. The research results in this first phase have produced a draft model ready to be tested, which will be implemented in the second year. The results of this study are expected to contribute to the development of special-interest tourist destinations in Buleleng.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha untuk mengembangkan olahraga nasional pemerintah pada ditahun 2021 sudah memiliki Desain Besar Olahraga Nasional yang disingkat DBON. DBON tercantum dalam Peraturan Presiden No 86 tahun 2021, dalam DBON disebutkan bahwa pengembangan olahraga salah satunya adalah menjadikan olahraga sebagai industri dengan berkolaborasi antar lembaga lain (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2021). Kolaborasi yang potensial untuk dilaksanakan adalah olahraga dan pariwisata yang di sebut dengan sport tourism. Kehidupan era baru pasca pandemic covid 19 akan mempengaruhi industri wisata. Dimana konsep wisata berkualitas akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Industri olahraga

\*Corresponding author

E-mail addresses: [syarif.hidayat@undiksha.ac.id](mailto:syarif.hidayat@undiksha.ac.id)

wisata akan menjadi trend di tahun mendatang. Posisi yang strategis ini maka saatnya olahraga dikembangkan bukan hanya semata mata sebagai sarana meningkatkan kebugaran akan tetapi olahraga bidang yang tepat untuk dikembangkan dalam usaha peningkatan perekonomian baik secara individu maupun dikembangkan secara kelompok. daya tarik wisata minat khusus adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, salah satunya minat berolahraga (suyitno, 2010).

Oleh karena itu, pembangunan bidang olahraga harus terus mengedepankan kebanggaan dan kedaulatan bangsa Indonesia, khususnya di bidang ekonomi. Misi kepariwisataan adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan rohani setiap wisatawan melalui hiburan dan pariwisata serta meningkatkan pendapatan nasional demi terwujudnya kesejahteraan manusia. (Presiden Republik Indonesia, 2022). Perpaduan antara olahraga dan pariwisata akan menghasilkan bisnis yang menjanjikan dimasa mendatang pasca pandemic covid 19, peluang ini harus mendapat perhatian oleh pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah yang bekerjasama dengan akademisi melalui riset riset pengembangan. Ada hubungan yang menarik terjadi antara Bidang olahraga dan pariwisata. Hal menarik dari dua payung hukum yaitu Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 tentang Sistem Keolahragaan dan Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Indonesia, jika dihubungkan secara seksama kedua Undang-undang tersebut ternyata memuat satu hal yang sejalan yaitu kebutuhan untuk menghubungkan kedua sektor tersebut yaitu sektor olahraga membutuhkan partisipasi sektor pariwisata dalam promosi sektor olahraga, sedangkan sektor pariwisata juga membutuhkan keberhasilan untuk mempromosikan pariwisata khusus salah satunya melalui olahraga.

Berkaca dari hal tersebut, maka *sport tourism* adalah sebuah kajian yang menarik untuk dikembangkan melalui riset sehingga akhirnya mampu meningkatkan perekonomian dan kemakmuran bangsa secara lingkup berbangsa dan bernegara dan khususnya suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan dan dikelola dengan baik, hal ini bisa terwujud jika diawali dengan pelaksanaan Riset. Perkembangan wisatawan minat khusus olahraga dalam arti wisatawan melakukan aktivitas jasmani bukan hanya menikmati kegiatan olahraga mulai meningkat (hidayat, 2021). Potensi yang ada seperti yang disebutkan diatas adalah modal yang besar untuk menjadikan kota singaraja sebagai pusat pengembangan kota wisata olahraga berbasis budaya lokal. Launching program pemaketan kota wisata di Singaraja ini bertepatan pada HUT Kota Singaraja ke-418 pada tahun 2022. Konsep yang perlu dikembangkan adalah paket wisata kota yang dipadukan dengan aktivitas olahraga. Dari potensi yang ada tersebut maka kota singaraja layak untuk dikembangkan wisata olahraga di perkotaan. Potensi yang ada seperti yang disebutkan diatas adalah modal yang besar untuk menjadikan kota singaraja sebagai pusat pengembangan kota wisata olahraga berbasis budaya lokal. Budaya lokal kota singaraja unik karena kota singaraja berkembang dari perpaduan beragam etnis yang mampu bertahan sampai saat ini. Etnis bali, jawa, madura, bugis, arab dan tionghoa mampu bersinergis untuk membentuk budaya lokal yang tidak dimiliki daerah lain di daerah tujuan wisata lainnya di Bali. Konsep pengembangan pariwisata olahraga di Singaraja sejalan dengan pengembangan ekowisata. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata berbasis alam yang dalam pelaksanaannya lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat local dengan terselenggaranya pariwisata (Purwita & Suryawan, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan riset dalam pengembangan program ini, karena konsep yang dikembangkan oleh pemerintah daerah Buleleng belum secara nyata membuat paket wisata olahraga di kota singaraja. Melalui penelitian ini, maka akan di pecahkan masalah melalui pengembangan model olahraga wisata perkotaan berbasis budaya lokal (*city ecosport tourism*) di kota singaraja. *The development of cities in accordance with the eco-city concept is one of the most important challenges in the transformation of existing cities and constitutes a primary element of creating cities from the ground up* (Kociuba & Wajs, 2021). Budaya lokal kota singaraja unik karena kota singaraja berkembang dari perpaduan beragam etnis yang mampu bertahan sampai saat ini. Etnis bali, jawa, madura, bugis, arab dan tionghoa mampu bersinergis untuk membentuk budaya lokal yang tidak dimiliki daerah lain di daerah tujuan wisata lainnya di Bali. *Ecotourism is the fastest growing sector, with an estimated growth rate of 10-15%, of one of the largest industries in the world tourism* (Kerimbergenovich et al., 2020). Konsep pengembangan pariwisata olahraga di Singaraja sejalan dengan pengembangan ekowisata. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata berbasis alam yang dalam pelaksanaannya lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan serta dapat meningkatkan taraf hidup. Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah terwujudnya model *ecosport tourism* di kota Singaraja untuk menambah daya Tarik wisata perkotaan.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya riset tentang pengembangan *ecosport tourism* di Kota Singaraj, dan belum adanya model *ecosport tourism* di Kota Singaraja. Sedangkan urgensi dari penelitian ini adalah dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu model penelitian ilmu keolahragaan yang selama ini masih minim dilakukan oleh akademisi keolahragaan yang mensintesis

sumber daya manusia, sumber daya alam, dan budaya, sedangkan sisi terapan adalah akan terciptanya model aktivitas *city sport tourism* di Kota Singaraja yang dapat dikembangkan di wilayah lain dengan modifikasi sesuai dengan karakter wilayah.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan metode Model pengembangan adalah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan karena tahapan model ADDIE menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional (Mie et al., 2018). Pelaksanaan penelitian diawali dengan analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan desain model yang akan diuji ahli dan uji coba lapangan, tahap berikutnya adalah evaluasi model yang telah diuji lapangan, dan akhirnya akan dihasilkan model yang valid, praktis, dan operasional. Ditahun pertama ini target adalah draf model yang siap untuk diuji ahli dan uji lapangan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan model *city sport tourism* di Kota Singaraja Buleleng dengan memperhatikan tiga aspek kualitas yaitu valid, praktis, dan efektif. Yang direncanakan dihasilkan pada tahun ketiga (2024).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Topografi Kota Singaraja Kabupaten Buleleng

Luas wilayah administrasinya adalah 136.588 hektar (seratus tiga puluh enam ribu lima ratus delapan puluh delapan hektar) atau 24,25% (dua puluh empat koma dua puluh lima persen) dari luas wilayah provinsi Bali (Pemerintah daerah Kab.Buleleng, 2013). Berbagai suku ada di kota singaraja yaitu Suku Jawa, Sasak, Madura, Bugis yang ada sebelum kemerdekaan bahkan kedatangan berbagai suku tersebut dimulai sejak berdirinya kerajaan Buleleng. Sebagai bagian dari tujuan wisata, Kabupaten Buleleng memiliki beberapa kelemahan sehingga dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Bali bagian selatan kunjungan wisatawan relatif sedikit, padahal Kabupaten Buleleng memiliki keunggulan wisata alam yang melimpah yang dapat dikemas dalam paket wisata. mereka adalah sport tourism.. Rendahnya kunjungan wisatawan ke destinasi di Kabupaten Buleleng disebabkan lemahnya sistem pemasaran. Pengembangan Kabupaten Buleleng sebagai daerah tujuan wisata dapat dimulai dengan menggali potensi alamnya serta kehidupan alam, budaya dan sosial masyarakatnya. (Widiastini, Ni Made Ary; Andiani, 2012). Pengelolaan potensi yang baik akan menjadikan daerah ini menjadi daerah tujuan wisata yang baik. Secara letak geografis kota Singaraja terletak di 8°3'40" - 8°23'00" LS dan 114°25'55" - 115°27'28" BT. Kota Singaraja terbagi menjadi delapan belas kelurahan serta satu desa yaitu, Kelurahan Banyuasri, Kaliuntu, Kampung Anyar, Kampung Bugis, Kampung Kajan, Kampung Baru, Banjar Bali, Banjar Jawa, Banyuning, Astina, Kendran, Singaraja, Liligundi, Paket agung, Banjar Tegal, Bratan, Penarukan, Sukasada, serta Desa Baktiseraga. Kota Singaraja ini berada pada ketinggian antara 10-500 m dpl dengan kondisi lahan dataran yang memiliki sudut lereng 0-5% pada ketinggian 0- 40 m dan perbukitan dengan sudut lereng 5-30% dan berada pada ketinggian 40-1400 (Pemprov Bali, 2021).

Dari data yang didapatkan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan bahwa potensi wisata yang berada dalam lingkup perkotaan di Singaraja antara lain sebagai berikut.

#### 1) Eks Pelabuhan Tua Buleleng

Tempat wisata ini merupakan sebuah Pelabuhan yang pada jaman dahulu sebelum perpindahan ibukota provinsi Bali ke Denpasar adalah merupakan pelabuhan terbesar yang ada di provinsi Sunda Kecil, dimana provinsi tersebut meliputi pulau Bali, Nusa Tenggara dimana ibu kota nya adalah Singaraja yang berada di Kabupaten Buleleng yang berfungsi dalam perputaran barang dan manusia yang khususnya bergerak dalam bidang perekonomian. Pada jaman tersebut pelabuhan ini menjadi pusat perekonomian vital di provinsi Sunda Kecil. Keberadaan pelabuhan ini sampai saat ini masih bisa dinikmati dan dikunjungi untuk memahami sejarah perkembangan Kota Singaraja, sehingga tempat ini bisa digunakan sebagai paket wisata kota yang banyak menyimpan sejarah keberadaan provinsi Sunda Kecil. Letak atau posisi yang strategis yaitu berada di kota maka Pelabuhan tua Buleleng memiliki daya Tarik yang besar untuk di jadikan tujuan utama dalam pelaksanaan *city ecosport tourism* yang akan dikembangkan di kota Singaraja Bali sebagai bagian dari menambah daerah tujuan wisata minat khusus.

#### 2) Puri Kangingan Buleleng

Puri atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan kerajaan. Puri Kangingan adalah sebuah bukti peninggalan sejarah dari kerajaan Buleleng yang mampu mewarnai perjalanan sejarah di Bali bahkan di Nasional. Puri Kangingan yang pada jaman dahulu memiliki fungsi sebagai tempat tinggal keluarga bangsawan dan juga pusat pemerintahan kerajaan Buleleng saat itu. Puri Kangingan berlokasi strategis di sebelah titik nol kota Singaraja. Layarnya ada di barat dan dari halaman depan ada akses langsung ke

persimpangan jalan utama atau yang disebut *Catus Pata* Buleleng (Indonesia, n.d.). posisi pekarangan Puri Kangingan berada di atas kondisi tanah yang agak tinggi dibanding sekitarnya, sehingga hal ini memungkinkan untuk menikmati pemandangan dengan leluasa. Mulai dari halaman yang paling tinggi terletak di ujung timur disebut Utama Mandala, kemudian sedikit menurun ke halaman tengah atau Madya Mandala dan menurun lagi ke halaman luar atau Kanista Mandala sampai ke pintu luar atau pededal menuju jalan raya atau *marga agung*. Keberadaan Puri Kangingan ini sangat berpotensi untuk menjadi tujuan utama dalam paket wisata olahraga yang dibalut dalam model *city ecosport tourism* di kota Singaraja

### 3) Museum Buleleng

Objek wisata yang berada di Kota Singaraja yang bisa menjadi daya Tarik wisata minat khusus salah satunya yaitu Museum Buleleng yang menyimpan benda maupun lontar peninggalan zaman kerajaan maupun jaman sebelum kerajaan yang ada di Buleleng. Museum ini berdiri pada tanggal 30 Maret 2002, yang diinisiasi dari sejumlah budayawan dan seniman yang tergabung dalam Yayasan Pelestarian Warisan Budaya Bali Utara. Museum ini memiliki banyak koleksi peninggalan kuno seperti patung, sarkofagus, lukisan dan papirus bersejarah lainnya. Keberadaan museum yang berada di titik nol kota singaraja sewajarnya mampu diangkat menjadi tujuan utama di wisata minat khusus perkotaan, keberadaan yang strategis akan tetapi museum Buleleng saat ini masih belum optimal dalam menarik wisatawan, sehingga dengan adanya paket wisata olahraga berbasis budaya yaitu *city ecosport tourism* diharapkan keberadaan museum ini semakin menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

### 4) Gedong Kertya

Keberadaan karya sastra provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang terditulis pada daun lontar sehingga lontar-lontar ini yang merupakan warisan leluhur ini perlu diselamatkan dan dipelihara, Oleh sebab pemerintah menyelamatkan naskah-naskah yang sangat berguna dibidang keilmuan itu kini tersimpan baik di Gedong Kirtya Singaraja Buleleng Bali. Gedong atau dalam Bahasa Indonesia di artikan sebuah bangunan besar yang menyimpan peninggalan nenek moyang dan leluhur suku Bali dan Lombok. Keberadaan tulisan di atas daun lontar yang tersimpan di gedong kertya Singaraja ini masih belum banyak di jadikan tujuan wisatawan yang berkunjung di Kota Singaraja, dengan adanya paket wisata yang ditunjang dengan pemandu yang profesional, maka diharapkan keberadaan lontar lontar bersejarah mampu menambah kesan yang tinggi untuk wisatawan yang berkunjung di Gedong Kertya Singaraja Bali.

### 5) Puri Buleleng

Dibukanya kerajaan atau Puri Buleleng sebagai tempat tujuan wisata, maka akan menawarkan pilihan baru bagi wisatawan yang berwisata ke Bali Utara. Hingga saat ini, pariwisata Buleleng dikenal luas dengan pantai dan pegunungannya yang indah, air terjun dan danaunya, serta wisata alamnya yang menantang. Puri yang dibuka untuk umum sebagai bagian dari kawasan tujuan wisata itu adalah Puri Agung Singaraja atau biasa disebut Puri Gede Buleleng di Jalan Mayor Metra Singaraja. Posisi yang berdekatan dengan Museum, Gedong Kertya dan Puri Kangingan menjadikan puri ini mempunyai daya tarik yang bisa dijadikan salah satu tujuan wisata olahraga berbasis budaya (Buleleng, n.d.). daya Tarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung di Puri Buleleng Selain melihat ciri arsitektural yang unik pada bangunan-bangunan kunonya, keraton ini juga memberikan informasi pola budaya yang sangat berbeda dengan keraton-keraton di Bali Selatan, sehingga menjadi daya tarik wisata budaya, terjalin dengan wisata yang sangat menarik. kota Singaraja

### 6) Taman Bung Karno

Keberadaan Taman Bung Karno saat ini merupakan taman yang membanggakan bagi Kabupaten Buleleng. Ide pembuatan taman ini untuk menghormati keluarga presiden pertama Indonesia yaitu Ir Soekarno yang berasal dari Singaraja, sejarah mencatat bahwa ibu kandung dari Ir Soekarno berasal dari Singaraja tepatnya di Kelurahan Paket Agung . Taman Bung Karno merupakan taman yang luas fisiknya cukup luas, 22,20 hektar, dan iklimnya memungkinkan tumbuhnya berbagai tumbuhan tropis berupa buah-buahan dan bunga. Lokasi taman ini berada di kawasan Sukasada jalur Singaraja Denpasar. Letaknya yang strategis sangat mudah dijangkau wisatawan. Asal muasal taman ini awalnya terkait dengan Taman Gumi Banten, namun kemudian dikembangkan dalam rangka mewujudkan warisan Soekarno, dengan mengutamakan Bung Karno sebagai tokoh bangsa yang ibunya berasal dari kewanitan Agung. kondisi fisik), pengembangan Taman Bung Karno sebagai taman hiburan dapat diwujudkan dengan memperkenalkan tema sejarah dan ekologi berbasis budaya. Relief di taman Bung Karno sangat menarik.

### 7) Pantai Penimbangan

Daerah tujuan wisata ini identik dengan daya Tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Bali yaitu suasana Pantai yang menyajikan panorama sunset yang indah Tempat Wisata Pantai Penimbangan Singaraja Buleleng Bali merupakan tempat wisata yang wajib anda kunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya, karena dengan ombak yang relative tenang dan pemandangan sunset yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Penduduk lokal yang tergabung dalam Pengelola Penimbangan di Singaraja Buleleng Bali

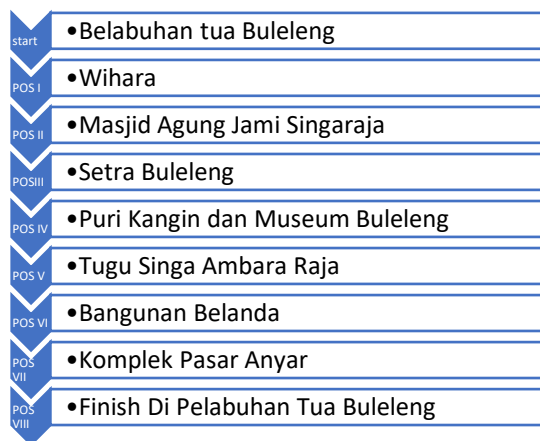
juga sangat bersahabat dengan wisatawan lokal maupun mancanegara.. Daya Tarik lainnya yaitu di seputaran pantai penimbangan ini juga terdapat penangkaran penyu yang dikelola oleh kelompok masyarakat di bawah pengawasan pemerintah kabupaten Buleleng. Keberadaan kelompok masyarakat ini sangat membantu dalam pelestarian penyu, sehingga pantai penimbangan dengan daya Tarik yang besar untuk dikunjungi dan dijadikan paket dalam *city ecosport tourism*.

8) Aktivitas Eco Sport Tourism

Aktivitas olahraga wisata berbasis budaya yang akan dikembangkan oleh peneliti melalui penelitian ini dilakukan di kota Singaraja dalam mendukung wisata kota *Buleleng Regency has natural resources, culture and a strong community structure to develop sports tourism based on local wisdom. The development of tourism sports cannot be separated from the support from all parties, one of which is universities through research* (Hidayat et al., 2021) . antara lain adalah bersepeda dan jogging. Bersepeda saat ini menjamurnya kegemaran masyarakat dalam berolahraga maka hal ini sangat baik dalam mengembangkan aktivitas olahraga di kota singaraja. Selain bersepeda aktivitas yang bisa dilakukan adalah dengan aktivitas jogging. Kedua aktivitas ini dipandang sangat memungkinkan untuk dikembangkan dengan konsep ecocity sport tourism di kota Singaraja. Model yang akan dikembangkan saat ini dalam proses validasi oleh ahli dan selanjutnya akan dilakukan tahapan tahapan penelitian pengembangan sehingga akhirnya akan tercipta model aktivitas ecosport tourism di kota Singaraja, sebagai salah satu paket wisata perkotaan yang bisa dilaksanakan di kota Singaraja.

**Pemodelan City Ecosport Tourism**

Konsep pelaksanaan model di aplikasikan dalam bentuk rencana kegiatan aktivitas olahraga wisata berlandaskan kearifan local tergambar dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemodelan City Ecosport Tourism

Pemodelan City Ecosport Tourism pada Gambar 1 dapat dibagi aktivitas seperti terlihat pada Gambar 2.

Persiapan	Pelaksanaan	Akhir
<ul style="list-style-type: none"> <li>• penyambutan tamu</li> <li>• welcome drink sajian kuliner lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelabuhan buleleng</li> <li>• Kelenteng</li> <li>• Masjid Jami</li> <li>• Relief Setra Buleleng</li> <li>• Puri Kanganin</li> <li>• Museum Bulleng</li> <li>• Tugu Singa Ambara Raja</li> <li>• Gedung sejarah peninggalan Belanda</li> <li>• Pasar Anyar</li> <li>• Finish di Pelabuhan Buleleng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sajian Permainan Tradisonal Buleleng</li> <li>• Sajian Kuliner Khas</li> </ul>

**Gambar 2.** Aktivitas Olahraga Wisata

Dalam pemodelan yang didapatkan dari analisis kebutuhan ini aktivitas olahraga yang akan ditawarkan adalah berjalan dan bersepeda, karena kedua aktivitas olahraga ini yang memungkinkan untuk mendukung

eco sport tourism di kota Singaraja. Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan dibagi dengan beberapa pos setiap pos akan memiliki keunikan dan sumber sejarah yang berbeda. Kegiatan diawali dengan penyambutan wisatawan di sekitar Pelabuhan tua Buleleng dengan aktivitas menjelaskan aktivitas dan daya Tarik yang akan dilaksanakan selama olahraga wisata. Dalam proses penyambutan tamu juga disajikan minuman dan snack khas Buleleng. Selanjutnya kegiatan akan dimulai di Pos 1 yaitu di komplek wihara yang merupakan wihara kuno yang ada di kota Singaraja Pada sesi ini pemandu menjelaskan tentang keberadaan wihara di lokasi tersebut. Sejarah wihara dan fungsi wihara. Pos 2 yaitu sekitar Masjid Agung Jami Pada sesi ini pemandu memberikan informasi tentang keberadaan dan sejarah berdirinya masjid serta hal yang unik yang ada di lingkungan masjid. Pos 3 yaitu sekitar setra Buleleng Pemandu menjelaskan makna relief di sekitar setra Buleleng yang memiliki nilai makna tersendiri. Pos 4 di Puri Kanginan Pemandu menjelaskan sejarah dan peran puri dalam kehidupan masyarakat Buleleng. Pos 5 Tugu Singara Ambara Raja, Pemandu menjelaskan makna dan sejarah berdirinya tugu singa ambara raja. Pos 6 Bangunan Peninggalan Belanda, Pemandu menjelaskan sejarah dan fungsi bangunan tersebut. Pos 7 Pasar Anyar, Pemandu memandu proses belanja di pasar Anyar, Pos 8 Pelabuhan Tua Buleleng, Pada sesi ini wisatawan dikenalkan aktifitas olahraga tradisional khas Buleleng (megasing, megoakgoakan, dsb). Aktivitas olahraga wisata yang disajikan dalam paket *eco sport tourism* ini adalah memadukan antara olahraga dan budaya dalam paket wisata di kota Singaraja.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara topografi, sosial dan budaya kota Singaraja berpotensi yang besar untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata *ecosport tourism*, dimana konsep ini merupakan pengembangan dari model yang telah peneliti lakukan di wilayah pegunungan wilayah Kabupaten Buleleng. Rencana induk pengembangan wisata di Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata salah satunya menjadikan wilayah kota Singaraja menjadi tujuan wisata wisata minat khusus salah satunya *sport tourism* berbasis budaya lokal. Potensi yang ada di Kota Singaraja dibagi menjadi peninggalan sejarah masa lampau dan taman perjuangan yang dibangun untuk menghormati jasa besar pahlawan nasional. Aktivitas yang bisa dikembangkan adalah bersepeda dan berjalan. Sinergitas antar Lembaga untuk mengembangkan wisata olahraga di kota Singaraja perlu di tingkatkan. Peran akademisi dan pemangku kebijakan di kabupaten Buleleng dalam mengembangkan *ecosport tourism* sangat vital.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. (2021). *Peluang Olahraga Dalam Mendukung Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid 19*.
- Hidayat, S., Danardani, W., & Kusuma, K. C. A. (2021). Identification Of Tourism Sport Developmrent In Panji Anom Village, Kecamatan Sukasada Buleleng. *4th International Conference On Sports Sciences And Health (ICSSH 2020)*, 48–50.
- Kerimbergenovich, A. A., Kamilovich, S. S., Tursinbaevich, A. R., Jannazarovich, A. K., Kazievich, S. J., & Maksetovich, O. H. (2020). Ecotourism Development In The Republic Of Karakalpakstan: Historical Places And Protected Areas. *Journal Of Critical Reviews*, 7(12), 1258–1262. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.12.220>
- Kociuba, D., & Wajs, K. (2021). Impact Of The Implementation Of EU, National And Local Policies And Legislation On The Transition Towards Eco-Cities In Poland. *Bulletin Of Geography. Socio-Economic Series*, 53(53), 105–130. <https://doi.org/10.2478/Bog-2021-0026>
- Mie, E., & Dan, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286.
- Pemerintah Daerah Kab.Buleleng. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 9 Tahun 2013. *Udhajdioajwoi*, 5–24.
- Pemprov Bali. (2021). *No Title*. <https://tarubali.baliprov.go.id/Buleleng/>  
<https://tarubali.baliprov.go.id/Buleleng/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Desain Besar Olahraga Nasional Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional*. 1–5. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177407/Perpres-No-86-Tahun-2021>
- Presiden Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–89. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/Uu-No-11-Tahun-2022>
- Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.V06.I01.P10>
- Suyitno. (2010). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*.

Widiastini, N. M. A. & Andiani, N. D. T. (2012). Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-19.